

MANFAAT BANK SAMPAH DALAM UPAYA PENGENDALIAN SAMPAH DOMESTIK DI DESA KALISALAK KABUPATEN BANYUMAS

Susatyo Adhi Pramono¹⁾, Heru Bayuaji Sanggoro²⁾, Priyono Yulianto³⁾

^{1,2,3)} Program Studi T. Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jln. Raya Beji Karangsalam No. 25 Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53152

¹⁾e-mail: susatyoadhipramono@gmail.com

²⁾e-mail: bayu.sanggoro@gmail.com

³⁾e-mail: prima_cidi@yahoo.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Sampah; Bank Sampah;
Nilai Ekonomis;

Keywords:

Garbage; Garbage
Banks; Economic value

Copyright © 2022 penulis

Abstrak

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan aktivitas juga meningkat sehingga berakibat sampah yang dihasilkan semakin banyak. Semakin banyaknya sampah tentu akan menimbulkan beberapa masalah, oleh karena itu penanganan sampah dengan mendaur ulang sampah yang masih bisa dimanfaatkan menjadi salah satu solusinya..

Bank sampah menjadi salah satu solusi yang digunakan dalam menangani sampah sekaligus untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan sampah organik atau non organik sesuai dengan kemampuan masyarakat mengelola sampah dapat mengurangi keprihatinan terhadap lingkungan hidup yang diakibatkan oleh sampah yang menggunung.

Manfaat yang dihasilkan dari Bank sampah antara lain dapat membuat lingkungan terlihat bersih, memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan memberikan nilai ekonomis terhadap sampah. Dengan adanya Bank Sampah masyarakat dapat menambah penghasilan karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan uang sebagai imbalan yang akan dikumpulkan dalam rekening milik mereka. Pendirian Bank sampah dimanfaatkan untuk mengubah sampah yang tidak berguna menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk pembuatan kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Abstract

Population growth, changes in consumption patterns, and people's lifestyles have increased the amount of waste generation, types, and the diversity of waste characteristics. With the increase in population, activity also increases so that more and more waste is produced. More and more waste will certainly cause several problems, therefore handling waste by recycling waste that can still be utilized is one solution.

The waste bank is one of the solutions used in handling waste as well as increasing people's economic income. Utilization of organic or non-organic waste in accordance with the community's ability to manage waste can reduce the concern for the environment caused by mountains of waste.

The benefits generated from the waste bank include making the environment look clean, giving awareness to the community about the importance of cleanliness, and providing economic value to waste. With a Garbage Bank, the community can increase their income

because when they exchange their waste they will get money in return which will be collected in their account. The establishment of a waste bank is used to turn useless waste into something more useful in society, for example for making handicrafts and fertilizers that have economic value.

PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena setiap manusia pasti memproduksi sampah, disisi lain masyarakat tidak ingin berdekatan dengan sampah. Modernisasi barang-barang yang terdiri dari bahan anorganik sampai juga ke arah pedesaan sehingga komposisi sampah juga berubah. Keseimbangan dampak positif pemanfaatan sumber daya alam dan dampak negatifnya bagi kesejahteraan manusia sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi yang digunakan mengeksplorasi sumber daya alam, mengolah buangnya, serta daya asimilasi atau daya dukung lingkungan

Kegiatan manusia menghasilkan sampah, telah menimbulkan masalah yang semakin kompleks dari hari ke hari, dengan semakin kompleksnya dinamika kehidupan, permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh manusia sebagai komunitas masyarakat, tetapi juga oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam pengelolaannya. Faktor internal maupun eksternal menjadi faktor dalam memberikan kontribusi pada masalah yang berkaitan dengan sampah. Masalah internal menyangkut pengelolaan dan asal sampah. Pada pengelolaannya terkait masalah kelembagaan, peralatan, tempat pembuangan (TPS dan TPA), metode pengolahannya dan personil atau sumberdaya manusianya. Dengan sistem Bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Beberapa manfaat dari Bank sampah bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Dengan adanya Bank sampah digunakan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Diharapkan masyarakat mampu menambah penghasilan dari upaya pengelolaan bank sampah, disamping itu supaya masyarakat dapat mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat serta terhindar dari berbagai penyakit yang timbul karena sampah

METODE

Pengabdian mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Lokasi pengabdian Desa Kalisalak Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, diawali dengan sosialisasi di Balaidesa Desa Kalisalak yang dihadiri oleh sekitar 30 orang peserta terdiri atas perangkat Tim Penggerak PKK Desa Kalisalak, Perwakilan Bank Sampah, masyarakat dan generasi muda dan Ibu-ibu PKK Desa Kalisalak.

Metode yang digunakan adalah dengan memberikan sosialisasi dilanjutkan dengan pendampingan kepada masyarakat tentang bagaimana cara pengelolaan bank sampah yang benar dan bermanfaat. Melihat reaksi dari peserta yang cukup bersemangat, terbukti dengan banyaknya tanggapan dan pertanyaan dari warga yang cukup berbobot, mengenai permasalahan yang ada dan munculnya ide-ide kreatif dari masyarakat yang memungkinkan untuk bisa di laksanakan.

Dari diskusi pada Sosialisasi tentang cara pengelolaan sampah di Desa Kalisalak diharapkan muncul beberapa pertanyaan yang harus ditanggapi dan di jabarkan lebih lanjut agar lebih jelas. Pertanyaan - pertanyaan tersebut antara lain.

1. Bagaimana arti penting lingkungan bagi masyarakat
2. Bagaimana cara mengelola bank sampah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat

3. Apakah keuntungan pemanfaatan sampah baik organik maupun non organik bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan keberhasilan program pengabdian pada masyarakat di Desa Kalisalak ini sebetulnya tidak memerlukan waktu yang lama hal ini tergantung kepada kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik maupun non organik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya. Tetapi jika dilihat dari jumlah peserta yang cukup interaktif terhadap materi penyuluhan dan adanya beberapa pertanyaan serta tanggapan yang bermunculan, maka kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

Pengabdian tentang Pengelolaan bank sampah dengan memanfaatkan Sampah organik maupun non organik menjadi sesuatu yang lebih berguna , dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Para peserta semakin memahami bagaimana memanfaatkan limbah sampah.
2. Masyarakat peserta pengabdian mempunyai keinginan untuk menindak lanjuti lebih jauh materi tentang bank sampah ini.
3. Dengan memanfaatkan sampah organik maupun non organik, hasilnya dapat dijual sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.
4. Para peserta penyuluhan semakin memahami keuntungan dari hasil karya yang dibuat.



Sumber Dokumentasi Kegiatan
Gambar 1. Peserta Sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah

Pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah sampah

menjadi hasil karya yang lebih bermanfaat di Desa Kalisalak Kabupaten Banyumas merupakan penjabaran lebih lanjut dari beberapa pertanyaan dan permasalahan pokok yang telah diajukan oleh para peserta penyuluhan. Pembahasan lebih lanjut tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memilah sampah rumah tangga yang akan dimanfaatkan ; kita bisa memilah sampah yang akan dimanfaatkan menjadi kompos. Kiat selanjutnya, untuk memperoleh hasil kompos yang baik dibutuhkan suatu usaha dari masing-masing individu untuk merasa senang dalam mengerjakan, ketekunan, kemauan dan ketelitian dalam membuat kompos yang akan dibuatnya. Pilihan ini sangat bijak ketimbang memaksa seseorang untuk membuat kompos yang bermanfaat sehingga hasilnya lebih bagus apabila dipasarkan banyak orang yang tertarik dan mau membeli pupuk yang dibuatnya sehingga menghasilkan dan dapat membantu perekonomian rumah tangga dan membantu pemerintah dalam menanggulangi sampah.
2. Trik penanggulangan sampah :
 - a. Sampah organik dapat dibuat rabuk/kompos
 - b. Sampah Anorganik dapat dibuat hasil karya yang lebih bermanfaat. Keuntungan:
 - Dapat membantu perekonomian rumah tangga.
 - Limbah sampah menjadi lebih berguna dan bermanfaat.
3. Mengurangi limbah sampah rumah tangga yang selama ini menjadi momok dan masalah di masyarakat, serta membantu pemerintah dalam menanggulangi limbah sampah yang selama ini menjadi Pekerjaan Rumah di pemerintahan setempat.
4. Berkarya tidak sekedar membuat tetapi perlu adanya kemauan, ketekunan, ketelitian dalam membuat hasil karya sehingga hasilnya lebih baik.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 2. Sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah

Tujuan pengabdian ini bagi masyarakat di Desa Kalisalak terutama untuk ibu-ibu PKK adalah supaya masyarakat desa tersebut dapat memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang

menguntungkan. Para ibu-ibu PKK diharapkan memiliki kemampuan mengelola sampah guna mendapatkan tambahan penghasilan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman.

KESIMPULAN

Tujuan PKM di Desa Kalisalak adalah agar masyarakat desa tersebut dapat menambah pendapatan dengan memanfaatkan sampah domestik melalui Program Bank Sampah. Masyarakat diharapkan mampu mengelola sampah guna memperoleh penghasilan tambahan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman. Kegiatan PKM dapat dikatakan berhasil, hal ini dilihat dari animo masyarakat Desa Kalisalak Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Kebijakan Pemerintah dalam Program Daur Ulang dan Pengomposan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Balai Pelatihan Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Depkimpraswil.
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). 2014. Sistem Pengelolaan Sampah Kota Secara Terpadu. Pelatihan Teknologi Pengolahan Sampah Kota Secara Terpadu Menuju Zero Waste, Jakarta
- Darmawijaya, M.I. (2017). *Klasifikasi Tanah Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian Di Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Direktorat, Jenderal Cipta Karya. (2009). *Petunjuk Teknis Bidang Persampahan*. Direktorat Jenderal Cipta Karya. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Hendarto, E. (2019). *Pengendalian Pencemaran Pada Daerah Permukiman Transmigrasi*. Makalah Pada Pelatihan Keselarasan Lingkungan Bagi Pelaksana Pada Direktorat Jenderal Transmigrasi, Ciloto.
- Kementrian Lingkungan Hidup RI, 2012, Kepmen LH no. 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan 3R melalui bank Sampah
- Republik Indonesia, Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Republik Indonesia , Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah
- Saputro, Y. E. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Of Conservation*, Vol. 4, No. 1,
- Suwerda. (2012). *Inovasi Bank Sampah Badegan*. Bantul, Jogjakarta.
- Spesifikasi Area Penimubunan Sampah dengan Sistem lahan Urug Terkendali di TPA Sampah, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Wahyono, S. (2017), Mengolah sampah menjadi kompos, Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi